



Peran Akuntansi Syariah Perspektif Muamalah dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Muammar Khaddafi¹, Ahmad Fauzi Sarumpaet², Nabila Luthfi³,
Nita Khairani⁴, Khairun Nisa⁵, Muhammad Eggy Atamy⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Malikussaleh, Indonesia

Jln. Cot Tengku Nie, Reulet, Muara Satu, Aceh Utara

Email : khaddafi@unimal.ac.id, ahmad.200420159@mhs.unimal.ac.id,

nabila.220420037@mhs.unimal.ac.id, nita.220420021@mhs.unimal.ac.id,

khairun.220420128@mhs.unimal.ac.id, muhammad.220420115@mhs.unimal.ac.id

Abstract. *This study aims to examine the role of Islamic accounting in the muamalah perspective as an important instrument in promoting sustainable economic growth. Islamic accounting, which is based on the principles of fairness, transparency, and benefit, plays a role not only in recording financial transactions, but also in ensuring business practices are in accordance with Islamic law. In the context of muamalah, principles such as the prohibition of riba, gharar, and maisir encourage the creation of a fair and stable economic system. This research uses the literature review method by analyzing relevant theories and previous research. The results of the study show that the implementation of Islamic accounting not only provides benefits for business people, but also contributes to sustainable development goals, such as poverty reduction, social welfare improvement, and environmental preservation. Thus, the application of Islamic accounting in muamalah practice can be a holistic solution to realize sustainable and equitable economic growth.*

Keywords: *Sharia Accounting, Muamalah, Sustainable Economy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran akuntansi syariah dalam perspektif muamalah sebagai instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Akuntansi syariah, yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan, berperan tidak hanya dalam mencatat transaksi keuangan, tetapi juga dalam memastikan praktik bisnis sesuai dengan syariat Islam. Dalam konteks muamalah, prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan maisir mendorong terciptanya sistem ekonomi yang adil dan stabil. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan menganalisis teori dan penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi syariah tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku bisnis, tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, penerapan akuntansi syariah dalam praktik muamalah dapat menjadi solusi yang holistik untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Kata kunci: Akuntansi Syariah, Muamalah, Ekonomi Berkelanjutan

1. LATAR BELAKANG

Akuntansi syariah, sebagai bagian integral dari sistem ekonomi Islam, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip muamalah dalam akuntansi syariah, seperti keadilan, kejujuran, dan menghindari riba, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk aktivitas ekonomi yang bermoral. Seiring berkembangnya bisnis syariah di seluruh dunia, peraturan terkait juga telah dikeluarkan untuk memfasilitasi pengoperasian bisnis syariah formal.

Akuntansi syariah selalu konsisten dengan hukum Islam. Untuk itu akuntansi syariah perlu dikembangkan untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi

dalam pengembangannya. Oleh karena itu, keberadaan akuntansi syariah akan menjadi cikal bakal sistem perekonomian kapitalis di mana saat ini banyak masyarakat yang mempercayai akuntansi syariah.

(Susilowati, 2017) Dalam penelitiannya, akuntansi yang merupakan sistem informasi, penentuan laba, pencatatan muamalah sekaligus pertanggungjawaban (*accountability*), akuntansi lahir dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat untuk pengambilan keputusan. Sedangkan Islam merupakan tata nilai yang harus ditegakkan, seperti tanggung jawab, kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Sehingga secara prinsipil konsep yang dianut harus mencerminkan tuntutan dari masyarakat sehingga akan dapat menampung aspirasi yang dikehendaki. Hal inilah sebagai faktor ‘balutan’ dari implementasi nilai dengan ‘metafora amanah berdasar al-Qur’an dan al-Hadits dengan nilai kebenaran dan keadilan. Nilai tanggung jawab, keadilan dan kebenaran yang diharapkan tidak akan terlepas dari hal yang bersifat materi maupun spirit.

Konsep syariah dalam akuntansi adalah cerminan dari ajaran Islam yang menyentuh seluruh aspek – aspek dalam kehidupan manusia, seperti dalam akuntansi, dan konsep ekonomi. Perkembangan akuntansi syariah merupakan suatu bagian yang terdapat dalam dinamika perkembangan teori akuntansi sama dengan sebagian besar kondisi sosial masyarakat di Indonesia yang rata – rata penduduknya beragama Islam. Dampak yang terjadi secara logis dari kondisi sosial ini merupakan kemauan pemerintah guna mengakomodir konsep akuntansi yang sesuai atas keadaan masyarakat Islam, yaitu konsep akuntansi dilihat dari perspektif islami.

Anggapan terhadap akuntansi yang berdasarkan syariah Islam wajar saja di pertanyakan, orang selalu ragu dan sering bertanya apa sih ekonomi atau akuntansi dalam Islam jika dipelajari lebih mendalam pada sumber - sumber ajaran Islam dari Al Qur’an maka akan menemukan ayat – ayat maupun hadist yang menjelaskan bahwa Islam membahas tentang akuntansi baik yang berkaitan dengan perniagaan ataupun melakukan pencatatan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat Al – Qur’an yang membuktikan bahwa Islam juga membahas ilmu akuntansi seperti yang dinyatakan dalam: (Qs Al-Baqarah, (2) : 282) "Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar."

Dalam Islam, akuntansi juga termasuk dalam masalah muamalah, yaitu dalam pengembangan diserahkan kepada kemampuan pemikiran manusia itu sendiri. Akuntansi dalam pandangan Islam merupakan metode Akuntansi yang terdapat dalam konsep Syariah Islam yang merupakan dasar hukum permanen dan tetap, yang digunakan sebagai perintah oleh Akuntan dalam pekerjaannya dan ditetapkan dari sumber Syariah Islam, baik dalam analisis, pembukuan, penjelasan, pengukuran dan juga penjelasan, dan menjadi pijakan kata - kata sebuah contoh atau adegan.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Akuntansi Syariah

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2014), akuntansi syariah adalah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai syariah jika transaksi yang akan dicatat tidak sesuai dengan syariah.

Landasan hukum akuntansi syariah bersumber dari Al-Qur'an, Sunah, Nabawiyah, Ijma (keepakatan para ulama), Qiya (keadilan peristiwa tertentu), dan Wulf (adat istiadat), yang berdasarkan pada Islam Tidak bertentangan dengan Syariah. Aturan-aturan Akuntansi Syariah mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan Aturan Akuntansi Syariah. Ketentuan akuntansi syariah didasarkan pada norma-norma masyarakat Islam dan merupakan bagian dari disiplin ilmu sosial yang mana Akuntansi berfungsi sebagai pelayan masyarakat.

Akuntansi syariah merupakan subsistem sistem ekonomi dan keuangan Islam yang berfungsi sebagai alat pendukung penerapan nilai-nilai Islam di bidang akuntansi. Akuntansi syariah dipandang sebagai konstruksi sosial masyarakat Islam untuk menerapkan ekonomi Islam dalam aktivitas perekonomian. Akuntansi syariah bukanlah suatu ilmu yang muncul sebagai perlawanan terhadap teori akuntansi, melainkan suatu perbaikan dan keterkaitan dengan sistem pencatatan aktivitas syariah suatu perusahaan. Akuntansi syariah adalah suatu proses, metode, dan teknik untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi dan peristiwa keuangan ke dalam satuan moneter untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi tentang entitas ekonomi yang dikelola menurut Syariah.

Prinsip Muamalah dalam Akuntansi Syariah

1. Keadilan (Al-'Adl), prinsip ini menekankan pentingnya keadilan dalam segala transaksi. Dalam akuntansi syariah, laporan keuangan harus mencerminkan keadaan sebenarnya dan tidak menyesatkan pemangku kepentingan. Semua pihak yang terlibat dalam suatu transaksi harus diperlakukan secara adil, bebas dari eksploitasi dan penipuan.
2. Transparansi (Al-Safā'), transparansi dalam akuntansi syariah berarti bahwa semua informasi yang relevan harus diungkapkan dengan jelas dan terbuka. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Informasi yang disajikan harus dapat diakses dan dipahami oleh semua pihak.
3. Tanggung Jawab Sosial (Al-Mas'uliyah), akuntansi syariah mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang sahamnya tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini termasuk berkontribusi terhadap pengelolaan sumber daya berkelanjutan dan kesejahteraan sosial.
4. Larangan Riba. Riba dilarang dalam sistem perekonomian syariah. Prinsip ini mendorong perdagangan berdasarkan bagi hasil, seperti: Mudharabah dan Musyarakah. Akuntansi syariah mengharuskan semua transaksi bebas dari riba.
5. Larangan Gharar, Gharar adalah ketidakpastian atau spekulasi yang berlebihan dalam bertransaksi. Akuntansi syariah menekankan pentingnya kejelasan dan kepastian dalam kontrak dan transaksi agar semua pihak memahami hak dan kewajibannya.
6. Kepatuhan Syariah Semua praktik akuntansi harus mematuhi hukum dan prinsip Syariah. Termasuk menghindari aktivitas yang dianggap haram, seperti perjudian, kecurangan, dan investasi pada perusahaan yang tidak etis.
7. Etika dan Moral Akuntansi syariah tidak hanya menekankan kepatuhan teknis tetapi juga etika dan moral. Praktik akuntansi harus mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kajian Literatur , kajian literatur atau *literature review* dalam konteks artikel berjudul “Peran Akuntansi Syariah Perspektif Muamalah dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan” bertujuan untuk

menganalisis dan merangkum berbagai sumber pustaka terkait konsep, prinsip, dan praktik akuntansi syariah serta hubungan muamalah dengan ekonomi berkelanjutan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hasil-hasil studi dan laporan dari jurnal, buku, serta artikel ilmiah terkait Akuntansi Syariah Perspektif muamalah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sumber data diambil dari penelitian-penelitian terbaru yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran informasi. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian literatur melalui basis data akademik seperti Google Scholar, dan Website terkait Syariah.

Setelah mengumpulkan literatur, dilakukannya analisis mendalam terkait Kategorisasi tema serta Pemisahan topik sesuai tema, seperti akuntansi syariah, muamalah, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang penerapan Akuntansi Syariah Perspektif Muamalah dalam pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan termasuk dampak, contoh, dan hubungan antara akuntansi syariah dengan ekonomi berkelanjutan itu sendiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Akuntansi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Akuntansi syariah mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan ekonomi syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga ekonomi syariah yang menjalankan kegiatan operasional dan bisnis, serta transaksi dan laporan keuangan yang berlaku pada lembaga tersebut. Akuntansi syariah juga turut mendorong kemajuan perekonomian syariah di tanah air, karena setiap transaksi keuangan dan peredaran uang perlu dicatat. Sesuai dengan ketentuan syariah, dalam bermuamalah terdapat unsur yang harus dihindari, yaitu praktik-praktik muamalah yang mengandung unsur riba dan unsur spekulasi. Pada umumnya bank syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki tugas pokok memberikan layanan pembiayaan atau peminjaman dalam lalu lintas pembayaran serta mengatur peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam. Kendati perbankan syariah menggunakan sumber dari Al-Qur'an dan Hadits, maka diharapkan dalam kegiatannya terbebas dari segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Seiring berkembangnya perekonomian Indonesia dan berkembangnya lembaga keuangan, perkembangan akuntansi syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang

signifikan dari tahun ke tahun. Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAK) didirikan pada tahun 1998 pada Konferensi IAI ke-8 yang diselenggarakan di Jakarta. Saat ini standar akuntansi keuangan syariah di Indonesia menggunakan PSAK 101 (2014).

Pembiayaan syariah dinilai menjadi alat yang berperan penting dalam mendukung program pemulihan ekonomi dan pengentasan kemiskinan melalui penguatan usaha/perekonomian masyarakat. Hal ini karena keuangan Islam memberikan metode dan kerangka pengaturan aset dan transaksi berdasarkan prinsip keadilan dan kejujuran. Semua itu terlihat dari mekanisme pembiayaan risiko yang adil dalam pembiayaan syariah dan keberadaan pembiayaan syariah secara sosial seperti Zakat, Wakaf, dan Infaq.

Akuntansi Syariah dan *Sustainability*

Akuntansi syariah memberikan landasan yang kuat untuk praktik bisnis yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan yang berfokus pada keberlanjutan, akuntansi syariah tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Akuntansi syariah memiliki potensi besar untuk mendukung sistem ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, terutama dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah yang menjunjung tinggi keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks ini, akuntansi syariah dapat berperan sebagai pendorong utama dalam menciptakan praktik keuangan yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga beretika dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah secara konsisten, Indonesia dapat membangun sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan. Ini tidak hanya akan mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga memastikan bahwa pembangunan dilakukan dengan mempertimbangkan kesejahteraan sosial dan lingkungan untuk generasi mendatang.

Tantangan dalam Implementasi

Implementasi akuntansi syariah menghadapi beberapa tantangan signifikan, baik dari internal maupun eksternal. Berikut adalah ringkasan dari beberapa sumber yang relevan:

1. Ketidaksesuaian antara standar dan implementasi, standar PSAK Syariah vs. Implementasi Lapangan: Terdapat ketidaksesuaian antara standar PSAK syariah dan penerapannya di sektor perbankan. Contoh ini terlihat dalam PSAK 101 mengenai

- Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Entitas Syariah, di mana banyak lembaga keuangan syariah tidak menerapkan praktik akuntansi dan pelaporan sesuai dengan standar AAOIFI. Kurangnya Orientasi Formalitas Fiqh,
2. Orientasi Dewan Pengawas Syariah: Lebih menekankan formalitas fiqh daripada substansinya. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya implementasi standar akuntansi syariah. Kesenjangan kualifikasi antara praktisi dan ahli syariah juga merupakan masalah. Praktisi paham sistem barat tetapi kurang memahami syariah, sehingga sulit menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik. Permasalahan Regulator dan Kebijakan, Regulasi yang Belum Optimal.
 3. Adanya regulasi yang belum optimal dan kurangnya dukungan dari regulator juga memengaruhi implementasi sistem akuntansi syariah. Hal ini dapat diamati dari kekurangan peraturan yang jelas dan konsisten.
 4. Kurangnya Dokumentasi dan Analisis Studi Dokumentasi: Kurangnya dokumen dan analisis terhadap peraturan dan standar akuntansi syariah yang berlaku di industri asuransi syariah di Indonesia juga mempengaruhi implementasi sistem akuntansi syariah.

Hal ini terlihat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar sistem akuntansi syariah. Pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal juga menjadi hambatan. Data akuntansi masih belum terintegrasi di antara modul-modul yang ada, meningkatkan risiko kesalahan dalam memasukkan data transaksi ke sistem komputer akuntansi. Implementasi akuntansi syariah dihadapi tantangan internal dan eksternal, seperti ketidaksesuaian standar dan implementasi, minimnya sumber daya manusia ahli, kurangnya orientasi formalitas fiqh, kesenjangan kualifikasi antara praktisi dan ahli syariah, masalah regulator dan kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan praktisi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperbaiki regulasi, dan meningkatkan penggunaan teknologi informasi.

Tantangan ini menunjukkan perlunya perhatian serius dari berbagai pihak, seperti regulator, lembaga pendidikan, dan industri keuangan sendiri, dalam menerapkan akuntansi syariah di sektor perbankan. Upaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, memperkuat fungsi pengawasan, serta memperbaiki regulasi dan kebijakan

menjadi kunci bagi pencapaian tujuan akuntansi syariah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pengaruh Zakat dan Wakaf pada Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Potensi zakat dan wakaf di Indonesia sangat besar. Optimalisasi keduanya bahkan dapat mendukung implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) yang digagas PBB. Peran tersebut dalam upaya pengentasan kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Pengaruh zakat dan wakaf terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat signifikan, terutama dalam konteks pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan sosial, dan penciptaan lapangan kerja. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai pengaruh tersebut:

- 1) Zakat sebagai Instrumen Redistribusi Kekayaan: Zakat berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dengan mendistribusikan kekayaan dari golongan yang mampu kepada yang kurang mampu. Melalui sistem distribusi yang adil, zakat membantu menciptakan masyarakat yang lebih merata dalam hal ekonomi dan kesejahteraan. Dana zakat dapat digunakan untuk mendukung program pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka dan membuka peluang untuk perbaikan ekonomi jangka panjang.
- 2) Dampak Positif pada Ekonomi Lokal: Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil: Zakat dapat dialokasikan untuk mendukung usaha mikro dan kecil (UMKM), yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memberikan modal usaha dan pelatihan keterampilan, zakat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas. Dengan memastikan akses yang adil terhadap sumber daya, zakat berkontribusi pada stabilitas sosial yang penting untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal ini mengurangi potensi konflik sosial.
- 3) Inovasi Sosial dan Teknologi: Lembaga-lembaga filantropi seperti Dompot Dhuafa telah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan dan distribusi zakat serta wakaf. Inovasi ini memungkinkan keterlibatan lebih banyak orang dalam kegiatan filantropi, memperluas dampak positifnya. Program-program seperti Dhuafapreneur menghubungkan pengusaha mikro dengan investor, menciptakan jaringan dukungan yang kuat dan meningkatkan akses terhadap modal serta bimbingan bisnis.

- 4) Wakaf sebagai Sumber Pembiayaan Berkelanjutan: Wakaf dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek sosial dan ekonomi jangka panjang, seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, atau infrastruktur publik. Ini menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui wakaf, dana dapat dialokasikan untuk program-program pemberdayaan komunitas yang meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya mereka sendiri

5. KESIMPULAN

Akuntansi syariah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip akuntansi syariah Muamalah, seperti keadilan, kejujuran, dan penghindaran riba, memberikan kerangka yang kuat untuk bisnis etis. Seiring berkembangnya bisnis syariah di seluruh dunia, peraturan terkait juga telah dikeluarkan untuk memfasilitasi pengoperasian bisnis syariah formal. Untuk itu akuntansi syariah perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangannya. Keberadaan akuntansi syariah tentu menjadi cikal bakal sistem ekonomi kapitalis yang kini banyak dipercaya masyarakat terhadap akuntansi syariah.

Dalam Islam, akuntansi juga termasuk dalam persoalan mu'amalah, dan pengembangannya diserahkan kepada kapasitas berpikir manusia itu sendiri. Prinsip muamalah dalam akuntansi syariah seperti keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial, larangan riba, larangan gharar, kepatuhan terhadap syariah, etika dan moralitas. Mengatasi penegakan akuntansi syariah memerlukan pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan praktisi untuk bekerja sama meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperbaiki peraturan, dan meningkatkan penggunaan teknologi informasi. Zakat dan wakaf mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan ekonomi syariah Indonesia. Optimalisasi keduanya juga dapat mendukung implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang digagas oleh PBB. Zakat berfungsi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dengan mendistribusikan kekayaan dari kelompok kaya kepada kelompok kurang mampu. Wakaf dapat digunakan untuk membiayai proyek sosial ekonomi jangka panjang seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, dan infrastruktur publik. Hal ini menciptakan dampak positif yang bertahan lama bagi masyarakat. Waqaf dapat mendanai program pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya mereka sendiri.

6. DAFTAR REFERENSI

- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi syariah: Sebuah tinjauan antara teori dan praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131–140.
- Fitri, M., & Nasution, Y. S. J. (2023). Pendayagunaan zakat produktif dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 5(2), 112–121.
- Harmain, H., Anggriyani, A., Rasidah, R., Nurlaila, N., Olivia, H., Farina, D., ... & Syafina, L. (2019). *Akuntansi syariah di Indonesia*.
- Hidayat, S. (2013). Penerapan akuntansi syariah pada BMT Lisa Sejahtera Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 10(2).
- Mustaghfirin, M., & Latifah, E. (2023). Implementasi akuntansi syariah dalam bisnis: Tantangan dan manfaat. *JISEF: Journal of International Sharia Economics and Financial*, 2(01), 51–62.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2009). *Akuntansi syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Olivia, H. (2020). Akuntansi dalam persepsi syariah Islam. *Jurnal Akuntansi Audit dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 1(2), 105–114.
- Sahrullah, S., Abubakar, A., & Khalid, R. (2022). Analisis penerapan prinsip akuntansi berdasarkan Surah Al-Baqarah ayat 282. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 325–336.
- Sapitri, M., Hasanah, R., Serliana, S., & Zulfikar, Z. (2024). Peran zakat dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Islam. *Musyitari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5(10), 31–40.
- Septiani, R. P., Munandar, A. N., & Rahmi, A. (2023). Integrasi filsafat ilmu dalam akuntansi syariah: Membangun etika dan keadilan dalam praktik bisnis syariah. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3174–3184.
- Susilowati, L. (2017). Tanggungjawab keadilan dan kebenaran akuntansi syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2).
- Syaifullah, H., & Idrus, A. (2019). Inovasi pelayanan wakaf produktif era digital: Studi kasus di Yayasan Wakaf Bani Umar 2018. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 6(2), 114.
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis metode pengembangan sistem informasi berbasis website: A literatur review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(3), 119–133.
- Widiana, W. (2017). Analisa perkembangan peraturan dan penerapan akuntansi syariah di Indonesia. *Law and Justice*, 2(1), 35–43.

Yusuf, M., Anwar, S. M., & Sunarti. (2018). Prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan tahun 2015 pada PT. Bank Mandiri Syariah Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium*, 7(1), 13–24.